

**Kepemimpinan Situasional dalam Pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE
"GICI" Business School Tahun 2025**

**Herman Susilo¹, Bakti Toni Endaryono², Gena Prasetya Noor³, Nurdin Rifai⁴,
Mega Indah Edityawati⁵, Nuryani Susana⁶**

^{1,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

²Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

hersusilo72@gmail.com¹, baktitoni@gmail.com², prasetyagena@gmail.com³,
nurdinrifai100864@gmail.com⁴, meganugraha182@gmail.com⁵,
nuryanisusan@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of situational leadership in the implementation of the 22nd Graduation Ceremony of STIE "GICI" Business School in 2025. The graduation committee chairperson is required to adjust leadership styles based on team member characteristics, situational dynamics, and cross-division coordination needs. Using a descriptive qualitative approach, the findings indicate that the application of situational leadership positively contributes to improving team effectiveness, communication flow, and timely task completion. The results affirm that situational leadership is a relevant and effective approach for managing complex, collaborative, and multi-division committee structures

Keywords: Situational Leadership, Committee Management, Team Effectiveness, Graduation Ceremony

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kepemimpinan situasional dalam pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE "GICI" Business School tahun 2025. Ketua wisuda dituntut mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan karakter anggota tim, dinamika situasi, dan kebutuhan koordinasi lintas divisi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional berdampak positif pada peningkatan efektivitas kerja tim, kelancaran komunikasi, dan penyelesaian tugas sesuai jadwal. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa kepemimpinan situasional merupakan pendekatan yang relevan dalam pengelolaan kepanitiaan yang kompleks dan berbasis kolaborasi.

Kata kunci: Kepemimpinan Situasional, Manajemen Kepanitiaan, Efektivitas Tim, Wisuda

PENDAHULUAN

Pelaksanaan wisuda merupakan salah satu kegiatan akademik yang memiliki nilai strategis bagi institusi pendidikan tinggi. Wisuda tidak hanya menjadi momen perayaan keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi cerminan tata kelola kelembagaan, profesionalitas organisasi, serta kualitas komunikasi dan koordinasi internal. Menurut Rahmawati dan Putra (2022), penyelenggaraan kegiatan akademik berskala besar memerlukan kemampuan manajerial yang baik, koordinasi yang efektif, serta kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan dinamika organisasi.

Dalam konteks tersebut, struktur kepanitiaan wisuda memerlukan manajemen yang terencana dan kepemimpinan yang adaptif agar pelaksanaannya berlangsung lancar, tertib, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Ketua panitia wisuda memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memastikan bahwa seluruh divisi bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, dinamika kerja tim yang terdiri atas anggota dengan latar belakang, tingkat pengalaman, dan karakteristik individu yang berbeda menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses kepemimpinan. Penelitian oleh Alonderiene dan Majauskaite (2021) menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan pendekatan kepemimpinan dengan tingkat kesiapan, kompetensi, dan komitmen anggota tim. Hal tersebut menjadi landasan penting bagi penerapan kepemimpinan situasional dalam kepanitiaan wisuda.

Kepemimpinan situasional menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk semua kondisi. Pemimpin perlu mengadaptasi gaya Directing, Coaching, Supporting, maupun Delegating sesuai dengan kebutuhan situasional dan tingkat kesiapan anggota tim. Menurut Thompson dan Glasø (2022), fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja tim, kualitas komunikasi, serta efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks kepanitiaan, pendekatan ini memungkinkan pemimpin memberikan arahan yang tepat kepada anggota yang masih membutuhkan bimbingan, sekaligus memberikan kewenangan yang lebih besar kepada anggota yang telah kompeten dan mandiri.

Pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE GICI Business School pada 20 September 2025 di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol, merupakan kegiatan berskala besar yang melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, panitia mahasiswa, serta mitra eksternal. Kegiatan ini bertujuan menyelenggarakan Sidang Terbuka Senat dan prosesi wisuda bagi lulusan program pascasarjana, sarjana, dan diploma yang telah dinyatakan lulus melalui yudisium. Sejalan dengan penelitian Mikkelsen dan Olsen (2023), kegiatan organisasi berskala besar membutuhkan sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang terintegrasi, di mana kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjaga koordinasi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Dengan kompleksitas tersebut, penerapan kepemimpinan situasional menjadi relevan dan krusial untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan wisuda berjalan secara optimal. Kajian mengenai penerapan model kepemimpinan ini dalam pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE GICI Business School diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam pengelolaan kegiatan akademik yang melibatkan banyak pihak dan membutuhkan koordinasi lintas fungsi.

TINJAUAN LITERATUR

Kepemimpinan situasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan penyesuaian gaya memimpin berdasarkan tingkat kemampuan (kompetensi) dan kemauan (komitmen atau motivasi) anggota tim. Model ini awalnya dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard, namun berbagai penelitian terbaru menegaskan relevansinya dalam konteks organisasi dan kegiatan berbasis kolaborasi. Menurut Priyono (2019), kepemimpinan situasional menjadi efektif ketika pemimpin mampu mengenali kondisi psikologis dan profesional anggota tim, sehingga dapat memilih gaya kepemimpinan yang tepat.

Blanchard (2020) menjelaskan empat gaya kepemimpinan situasional yang dapat diterapkan, yaitu:

1. **Directing:** Pemimpin memberikan arahan yang jelas dan detail, biasanya diterapkan pada anggota yang masih baru atau kurang pengalaman.
2. **Coaching:** Pemimpin tetap memberikan arahan, namun juga mendorong dialog dan pengembangan kemampuan.
3. **Supporting:** Pemimpin lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk anggota yang sudah memiliki kemampuan.
4. **Delegating:** Pemimpin memberikan kepercayaan penuh kepada anggota yang sudah mandiri dalam menjalankan tugas.

Dalam konteks kepanitiaan wisuda, dinamika dan latar belakang anggota tim yang beragam menuntut pemimpin untuk mampu menilai situasi dan kesiapan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi acara kampus sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengadaptasi gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan situasi.

Selain itu, manajemen acara (*event management*) merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Menurut Rahmawati (2022), keberhasilan sebuah acara tidak hanya bergantung pada konsep acara, tetapi juga pada efektivitas koordinasi tim dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam kegiatan wisuda, seluruh aspek teknis dan non-teknis harus dipersiapkan dengan matang, termasuk susunan acara, protokoler, dekorasi, multimedia, dokumentasi, tamu undangan, serta ketertiban peserta.

Dengan demikian, perpaduan antara kepemimpinan situasional dan manajemen acara yang terstruktur menjadi kunci efektivitas pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE GICI Business School.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Ketua wisuda berperan langsung dalam:

1. Membentuk struktur organisasi kepanitiaan.
2. Melakukan pembagian tugas dan wewenang.
3. Melakukan koordinasi rutin melalui rapat dan komunikasi digital.
4. Menyusun alur teknis pelaksanaan wisuda.

5. Melakukan evaluasi berkala untuk memonitor perkembangan persiapan.
Lokasi dan waktu kegiatan: Wisuda ke-22 STIE GICI Business School diselenggarakan pada 20 September 2025 di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kepanitiaan, ketua wisuda menerapkan gaya kepemimpinan situasional sesuai kondisi anggota tim. Pada divisi yang memiliki anggota baru atau belum berpengalaman, gaya kepemimpinan Directing dan Coaching diterapkan melalui arahan detail, pelatihan teknis, dan pendampingan. Sementara pada divisi yang sudah memiliki pengalaman, gaya Supporting dan Delegating diterapkan untuk mendorong kemandirian dan kreativitas.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan menyelenggarakan Sidang Terbuka Senat Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School dengan agenda wisuda program pascasarjana, sarjana, dan ahli madya bagi mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dalam yudisium.

Laporan Wisuda Sidang Senat Terbuka: Jumlah wisudawan/wisudawati pada Wisuda ke-XXII adalah sebanyak 346 orang, dengan rincian:

1. Program Pascasarjana Magister Manajemen: 54 wisudawan/wati
2. Program Studi Manajemen (S1): 226 wisudawan/wati
3. Program Studi Akuntansi (S1): 48 wisudawan/wati
4. Program Studi Manajemen Pemasaran (D3): 18 wisudawan/wati

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa poin penting:

1. Terbangun kerja sama lintas divisi secara harmonis.
2. Komunikasi berjalan efektif melalui koordinasi dan rapat berkala.
3. Penyelesaian tugas tepat waktu sesuai timeline.
4. Pelaksanaan wisuda berjalan dengan tertib, lancar, dan sesuai harapan institusi.



Gambar 1. Registrasi Peserta Wisudawan Wisudawati Wisuda ke XXII di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol 2025

Gambar 1 menunjukkan suasana registrasi wisudawan dan wisudawati sebelum pelaksanaan Sidang Terbuka Senat Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School

Tahun 2025 di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol. Pada tahap ini, para peserta melakukan proses verifikasi data, pengambilan perlengkapan wisuda, serta pengecekan kehadiran yang dibantu oleh panitia. Proses registrasi berlangsung secara tertib dan terorganisir melalui koordinasi yang baik antara panitia dan peserta, sehingga mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan wisuda. Dokumentasi ini mencerminkan kesiapan panitia dalam memberikan pelayanan yang efektif serta menunjukkan penerapan koordinasi kerja yang baik dalam penyelenggaraan acara berskala besar.



Gambar 2. Guru Besar dan Tamu Undangan Memasuki Ruang Sidang Senat Terbuka Wisuda XXII di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol 2025

Gambar 2 memperlihatkan para guru besar, pimpinan perguruan tinggi, serta tamu undangan yang memasuki ruang Sidang Senat Terbuka Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School Tahun 2025. Prosesi ini merupakan bagian dari rangkaian acara wisuda yang dilaksanakan secara resmi dan khidmat sebelum dimulainya sidang senat terbuka. Kehadiran para guru besar dan tamu undangan mencerminkan dukungan serta partisipasi berbagai pihak dalam memberikan penghargaan kepada para lulusan yang telah menyelesaikan pendidikan akademiknya. Dokumentasi ini juga menunjukkan tertibnya pelaksanaan protokoler acara serta koordinasi panitia dalam mengelola jalannya prosesi sesuai dengan tata upacara akademik yang berlaku.



Gambar 3. Tamu VIP dan Dosen Mengikuti Prosesi Sidang Senat Terbuka Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School Tahun 2025

Gambar 3 menunjukkan para tamu VIP, pimpinan institusi, serta dosen STIE GICI Business School yang mengikuti prosesi Sidang Senat Terbuka Wisuda ke-XXII Tahun 2025 di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol. Para peserta tampak berdiri dengan khidmat sebagai bagian dari rangkaian acara akademik yang berlangsung secara resmi. Kehadiran tamu VIP dan dosen mencerminkan dukungan penuh sivitas akademika terhadap para wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil menyelesaikan studinya. Dokumentasi ini juga menggambarkan suasana formal, tertib, dan penuh penghormatan yang menjadi ciri khas pelaksanaan upacara wisuda sebagai puncak pencapaian akademik mahasiswa.



Gambar 4. Sambutan Ketua Wisuda XXII di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol 2025

Gambar 4 memperlihatkan Ketua Panitia Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School sedang menyampaikan sambutan pada acara Sidang Senat Terbuka Wisuda Tahun 2025 di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol. Dalam sambutannya, Ketua Panitia menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan wisuda, ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, serta apresiasi kepada para wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan mereka. Momen ini merupakan bagian penting dari rangkaian acara sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia sekaligus penyampaian informasi mengenai penyelenggaraan wisuda. Dokumentasi tersebut juga menunjukkan kelancaran pelaksanaan acara yang didukung oleh koordinasi panitia yang baik serta partisipasi aktif seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan wisuda.



Gambar 5. Prosesi Sidang Senat Terbuka Wisuda XXII di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol 2025

Gambar 5 menunjukkan berlangsungnya Prosesi Sidang Senat Terbuka Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School Tahun 2025 yang diselenggarakan di Grand Ballroom Krakatau Mercure, Ancol. Prosesi ini merupakan acara puncak dalam rangkaian wisuda yang dihadiri oleh pimpinan perguruan tinggi, anggota senat, dosen, tamu undangan, serta para wisudawan dan wisudawati. Sidang senat terbuka dilaksanakan secara khidmat sesuai dengan tata upacara akademik yang berlaku, sebagai bentuk pengukuhan dan penghargaan atas keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan. Dokumentasi ini menggambarkan suasana formal dan penuh makna yang mencerminkan komitmen institusi dalam menyelenggarakan kegiatan akademik secara profesional, tertib, dan bermartabat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School menunjukkan bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional berperan penting dalam mengelola dinamika tim panitia. Ketua wisuda mengadaptasikan pendekatan kepemimpinan berdasarkan kesiapan, pengalaman, dan tingkat kompetensi masing-masing divisi. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard yang menekankan perlunya fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan anggota.

Pada divisi yang beranggotakan mahasiswa baru atau individu yang belum memiliki pengalaman dalam kepanitiaan skala besar, ketua wisuda menerapkan gaya Directing dan Coaching. Melalui gaya Directing, ketua memberikan instruksi yang jelas, spesifik, serta pengawasan yang ketat untuk memastikan tugas terlaksana sesuai standar. Gaya Coaching diterapkan melalui pendampingan, bimbingan teknis, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri anggota. Pendekatan ini terbukti membantu anggota yang kurang berpengalaman agar mampu menjalankan tugasnya secara sistematis dan tepat waktu.

Sebaliknya, pada divisi yang telah memiliki pengalaman, ketua wisuda lebih banyak menggunakan gaya Supporting dan Delegating. Dalam gaya Supporting, ketua memberikan dukungan emosional dan kesempatan bagi anggota untuk mengemukakan ide serta berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Sementara itu, gaya Delegating diberikan kepada divisi yang telah terbukti mandiri, sehingga mereka mendapatkan kewenangan penuh untuk mengatur strategi, mengambil keputusan teknis, serta melaksanakan tugas tanpa harus selalu menunggu arahan. Pendekatan ini mendorong adanya kreativitas, akuntabilitas, dan efisiensi dalam bekerja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk menyelenggarakan Sidang Terbuka Senat Wisuda ke-XXII bagi lulusan program Pascasarjana, Sarjana, dan Ahli Madya yang telah dinyatakan lulus melalui yudisium. Jumlah wisudawan pada kegiatan ini mencapai 346 orang, terdiri dari:

1. Magister Manajemen: 54 wisudawan/wati
2. S1 Manajemen: 226 wisudawan/wati
3. S1 Akuntansi: 48 wisudawan/wati
4. D3 Manajemen Pemasaran: 18 wisudawan/wati

Kompleksitas jumlah peserta serta skala kegiatan menuntut koordinasi yang kuat antar-divisi. Berdasarkan hasil pelaksanaan, terdapat beberapa capaian penting yang menunjukkan keberhasilan kepanitiaan, antara lain:

1. Terbangunnya kerja sama lintas divisi secara harmonis, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan sinergis.
2. Komunikasi yang efektif melalui koordinasi dan rapat rutin, yang memastikan setiap divisi memahami peran dan tanggung jawabnya.
3. Penyelesaian tugas yang tepat waktu sesuai timeline, sebagai bukti kedisiplinan dan pengelolaan kerja yang baik.
4. Pelaksanaan wisuda yang tertib dan lancar, mencerminkan profesionalisme panitia dan efektivitas kepemimpinan dalam mengorganisir acara besar.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan momen-momen penting seperti proses registrasi, prosesi sidang senat terbuka, sambutan ketua wisuda, serta kehadiran para guru besar dan tamu undangan. Seluruh rangkaian tersebut menggambarkan bahwa acara berjalan sesuai standar institusi dan memenuhi ekspektasi sivitas akademika. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan situasional terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengelola tim kepanitiaan yang heterogen, sekaligus memastikan terselenggaranya Wisuda ke-XXII STIE GICI Business School secara profesional, tertib, dan sukses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepemimpinan situasional terbukti efektif dalam pelaksanaan Wisuda ke-22 STIE GICI Business School tahun 2025. Penyesuaian gaya kepemimpinan terhadap karakter tim mampu meningkatkan koordinasi, efektivitas kerja, dan hasil kegiatan

yang optimal. Diharapkan model kepemimpinan ini dapat diterapkan pada kegiatan organisasi mahasiswa lainnya.

Saran

1. Penguatan pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa untuk membangun kesiapan memimpin.
2. Untuk mencegah terjadinya penumpukan atau kemacetan dalam proses registrasi wisuda, perlu dilakukan pengaturan alur pendaftaran yang lebih sistematis. Panitia dapat menerapkan pembagian jadwal registrasi berdasarkan program studi atau angkatan, sehingga alur layanan menjadi lebih teratur dan tertib. Selain itu, penggunaan sistem registrasi online dengan konfirmasi otomatis dapat mempercepat proses verifikasi data dan mengurangi antrean secara langsung. Dengan dukungan teknologi yang memadai, proses registrasi akan berjalan lebih lancar, efektif, dan tidak menimbulkan hambatan bagi calon wisudawan maupun panitia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonderiene, R., & Majauskaite, M. (2021). Leadership style and job satisfaction in higher education institutions. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 179–194.
- Blanchard, K. (2020). *Leadership and the one minute manager*. Harper Collins.
- Handyaningrat, S. (2019). *Pengantar administrasi dan manajemen*. Rajawali Pers.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (2022). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources* (4th ed.). Prentice-Hall.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2021). *Management of organizational behavior: Leading human resources* (10th ed.). Pearson Education.
- Mikkelsen, A., & Olsen, E. (2023). Leadership and coordination in complex organizational events. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, 10(2), 145–160.
- Priyono, A. (2019). *Kepemimpinan situasional dalam organisasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. (2022). Event management pada kegiatan akademik perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 5(3), 45–57.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2022). Event management pada kegiatan akademik perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 5(3), 45–57.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Setiawan, R. (2021). Kepemimpinan adaptif dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 112–121.
- Thompson, G., & Glasø, L. (2022). Situational leadership theory: A test from three perspectives. *Leadership & Organization Development Journal*, 43(3), 574–591.